



Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Pebisnis yang Beretika

Ummi Kalsum¹, Amanda Lestari², Widya Febriyanti³, Aditya⁴, Astrid Yemima Br Sitohang⁵, Vira Purba⁶, Sri Yunita⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

¹ummik8175@gmail.com, ²lestariamanda420@gmail.com, ³wwwdyana269@gmail.com, ⁴adityatrg505@gmail.com,
⁵astridyemima567@gmail.com, ⁶virapurba021@gmail.com, ⁷sr.yunita@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter pebisnis yang beretika di tengah perkembangan bisnis digital. Meningkatnya aktivitas bisnis generasi muda melalui media sosial, marketplace, dan usaha berbasis konten memberi peluang ekonomi yang luas, tetapi juga menimbulkan persoalan etika, seperti manipulasi promosi, informasi produk yang tidak sesuai, plagiarisme merek, penipuan digital, serta orientasi keuntungan yang mengabaikan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Research and Development (R&D) berbasis studi pustaka dan analisis dokumen. Sumber data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, publikasi pemerintah, dan dokumen pendukung yang relevan dengan Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan karakter, kewirausahaan, etika bisnis, UMKM, dan bisnis digital. Analisis data dilakukan melalui model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diperkuat dengan triangulasi sumber dan teori. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan sebagai sarana pembentukan karakter melalui penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, integritas, kesadaran hukum, toleransi, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut mendorong pebisnis untuk menjaga kualitas produk, menyampaikan informasi secara benar, menghargai hak konsumen, membangun kepercayaan, dan menghindari praktik usaha yang merugikan masyarakat. Dalam konteks bisnis digital, penguatan nilai kewarganegaraan membantu pelaku usaha menggunakan teknologi secara bijak, profesional, dan berorientasi pada keberlanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan bisnis tidak hanya ditentukan oleh inovasi dan keuntungan, tetapi juga oleh kualitas moral pelaku usaha secara sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan perlu diperkuat dalam pembelajaran, pelatihan kewirausahaan, dan pembinaan UMKM agar lahir pebisnis muda yang cerdas, kompetitif, berintegritas, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter Pebisnis, Etika Bisnis, Bisnis Digital, Pendidikan Karakter

1. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat, terutama sejak berkembangnya teknologi digital dan media sosial. Saat ini, generasi muda tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga mulai aktif menjadi pelaku usaha melalui bisnis online, UMKM, hingga startup digital. Menurut data Kementerian UMKM tahun 2024, jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 30,18 juta unit usaha yang tercatat secara nasional. Selain itu, sektor UMKM juga mendominasi hampir 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia sehingga memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Fenomena meningkatnya minat generasi muda terhadap dunia bisnis menunjukkan bahwa kewirausahaan menjadi salah satu pilihan karier yang cukup diminati. Perkembangan platform digital seperti TikTok Shop, Instagram, marketplace, dan bisnis berbasis content creator turut membuka peluang usaha yang lebih mudah diakses oleh kalangan muda. Namun, perkembangan tersebut tidak selalu diiringi dengan pemahaman etika bisnis yang baik. Dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai pelanggaran etika seperti manipulasi promosi, penjualan produk yang tidak sesuai deskripsi, plagiarisme merek, hingga praktik penipuan digital yang dilakukan demi memperoleh keuntungan secara cepat.

Masalah tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbisnis tidak cukup hanya didasarkan pada kreativitas dan kemampuan mencari keuntungan semata, tetapi juga harus dibarengi dengan pembentukan karakter dan moral yang baik. Pendidikan karakter menjadi hal penting dalam membangun pola pikir pelaku usaha muda agar memiliki rasa tanggung jawab, kejujuran, disiplin, serta kesadaran hukum dalam menjalankan kegiatan bisnis. Dalam hal ini, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting karena tidak hanya mengajarkan tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga menanamkan nilai moral, etika, nasionalisme, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya bertujuan membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, dan berkarakter. Nilai-nilai tersebut sangat relevan diterapkan dalam dunia bisnis modern, khususnya bagi generasi muda yang sedang berkembang menjadi pelaku usaha. Pebisnis muda yang memiliki karakter baik akan lebih mampu membangun usaha yang sehat, dipercaya masyarakat, serta mampu menciptakan persaingan bisnis yang adil. Sebaliknya, apabila dunia bisnis dijalankan tanpa landasan etika dan karakter yang kuat, maka dapat memicu meningkatnya praktik bisnis yang merugikan konsumen maupun masyarakat luas.

Selain itu, kondisi persaingan ekonomi yang semakin ketat juga menuntut generasi muda untuk memiliki kualitas diri yang tidak hanya unggul dalam inovasi, tetapi juga dalam integritas. Berdasarkan data Kementerian UMKM tahun 2024, sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia berasal dari lulusan SMA atau sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir dan karakter pelaku usaha muda dalam menjalankan bisnisnya.

Melihat kondisi tersebut, penelitian mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter pebisnis muda yang beretika menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan nilai-nilai kewarganegaraan dalam dunia bisnis serta menjadi upaya membangun generasi muda yang tidak hanya sukses secara ekonomi, tetapi juga memiliki moral dan tanggung jawab sosial yang baik dalam menjalankan usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter pebisnis muda yang beretika melalui penerapan nilai-nilai moral, tanggung jawab, kejujuran, serta kesadaran sosial dalam menjalankan kegiatan bisnis di tengah perkembangan dunia usaha digital pada era modern.

1.1. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang pendidikan yang bertujuan membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, serta memiliki karakter dan moral yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Wahab dan Sapriya (2011), Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter individu agar mampu bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Nilai-nilai tersebut sangat relevan diterapkan dalam dunia bisnis di era digital saat ini. Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah memberikan banyak peluang bagi para pebisnis untuk membangun usaha secara mandiri. Kehadiran marketplace, TikTok Shop, Instagram, dan berbagai platform digital lainnya memudahkan proses pemasaran serta pengembangan bisnis. Namun, perkembangan tersebut juga menimbulkan berbagai permasalahan etika bisnis, seperti manipulasi promosi, penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan produk, plagiarisme merek, hingga praktik penipuan digital demi memperoleh keuntungan secara cepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berwirausaha tidak cukup hanya mengandalkan kreativitas dan kemampuan mencari keuntungan, tetapi juga membutuhkan karakter moral yang baik dalam menjalankan usaha.

Menurut Rasyid et al. (2024), pendidikan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran pada mahasiswa. Karakter tersebut menjadi faktor penting dalam membangun perilaku bisnis yang sehat dan profesional. Pebisnis yang memiliki karakter baik cenderung lebih mampu menjaga kepercayaan konsumen, membangun citra usaha yang positif, serta mempertahankan keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh penting terhadap pola pikir dan perilaku pebisnis dalam menjalankan usaha. Selain itu, Sari dan Sholihin (2022) menjelaskan bahwa perkembangan bisnis digital di kalangan generasi muda memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memunculkan berbagai pelanggaran etika bisnis. Persaingan usaha yang semakin ketat membuat sebagian pelaku usaha mengabaikan nilai moral demi memperoleh keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai nilai kewarganegaraan dan etika agar generasi muda mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab dalam menjalankan usaha. Dalam membentuk karakter pebisnis yang beretika, pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting yang perlu diterapkan. Fadilah et al. (2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar dalam membantu seseorang memahami, merasakan, dan menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter terdiri atas tiga komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (kesadaran moral), dan moral action (tindakan moral). Ketiga komponen tersebut sangat berkaitan dengan dunia bisnis karena pelaku usaha tidak hanya dituntut memahami etika, tetapi juga mampu menerapkannya dalam aktivitas usaha secara nyata. Selain pendidikan karakter, etika bisnis juga menjadi landasan penting dalam menjalankan usaha. Menurut Hanum et al. (2023), etika bisnis merupakan seperangkat nilai dan norma yang dijadikan salah satu landasan utama dalam menjalankan kegiatan usaha agar sesuai dengan prinsip moral dan tanggung jawab sosial. Etika bisnis bertujuan menciptakan hubungan yang baik antara pelaku usaha dengan konsumen maupun masyarakat. Dalam dunia bisnis digital, penerapan etika bisnis dapat dilakukan melalui kejujuran dalam promosi produk, menjaga kualitas barang,

menghargai hak konsumen, serta menghindari praktik manipulasi informasi demi memperoleh keuntungan secara cepat.

Nurfadia et al. (2025) menyatakan bahwa pebisnis yang memahami etika bisnis memiliki kemampuan lebih baik dalam membangun loyalitas pelanggan, menjaga citra usaha, serta menciptakan hubungan sosial yang baik dengan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi dan inovasi, tetapi juga dipengaruhi oleh integritas dan karakter pelaku usaha. Semakin baik karakter yang dimiliki seorang pebisnis, maka semakin besar pula peluang usaha tersebut untuk berkembang secara berkelanjutan. Menurut Sunarsih (2017), kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan inovasi dan memanfaatkan peluang usaha untuk memperoleh keuntungan. Namun, keberhasilan seorang wirausahawan tidak hanya ditentukan oleh kreativitas dan kemampuan ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh karakter pribadi seperti disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan integritas. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk karakter kewirausahaan yang beretika pada generasi muda.

Berdasarkan beberapa teori dan penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter pebisnis yang beretika. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan kesadaran moral menjadi dasar penting dalam menciptakan praktik dan lingkungan bisnis yang sehat, profesional, dan berkelanjutan di tengah perkembangan dunia usaha digital saat ini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Research and Development (R&D), yang dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena perkembangan dunia bisnis digital yang tidak selalu diiringi dengan pemahaman etika bisnis dan karakter moral yang baik. Penelitian ini berfokus pada pengembangan model konseptual pembentukan karakter pebisnis yang beretika melalui penerapan nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, integritas, kesadaran hukum, dan kepedulian sosial dalam menjalankan kegiatan bisnis pada era modern. Metode Research and Development digunakan karena penelitian ini tidak hanya menganalisis berbagai permasalahan etika bisnis yang terjadi dalam praktik usaha, tetapi juga menghasilkan rancangan pengembangan karakter kewirausahaan berbasis nilai kewarganegaraan yang relevan dengan perkembangan bisnis di Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti jurnal ilmiah, buku akademik, artikel penelitian, berita ekonomi dan bisnis, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan karakter, kewirausahaan, etika bisnis, serta perkembangan bisnis digital di Indonesia. Data pendukung juga diperoleh dari publikasi resmi pemerintah, khususnya data Kementerian UMKM tahun 2024 mengenai perkembangan UMKM nasional, serta berbagai artikel yang membahas fenomena etika bisnis dan perilaku usaha pada era digital.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan analisis dokumen. Studi pustaka dilakukan dengan mengidentifikasi, membaca, mencatat, serta mengkaji berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter individu, pendidikan karakter, kewirausahaan, dan etika bisnis. Sementara itu, analisis dokumen dilakukan terhadap berbagai kasus pelanggaran etika bisnis pada platform digital, seperti promosi yang menyesatkan, informasi produk yang tidak sesuai, plagiarisme merek, serta praktik penipuan digital yang ditemukan pada marketplace maupun media sosial. Analisis kasus tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai rendahnya penerapan etika bisnis dalam praktik usaha serta urgensi pembentukan karakter bisnis yang beretika.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilih sumber data, mengumpulkan dan mengolah informasi, serta melakukan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh. Penelitian ini juga didukung oleh instrumen pendukung berupa lembar analisis literatur, tabel klasifikasi data, catatan penelitian, serta dokumentasi referensi yang digunakan selama proses penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya yang berkaitan dengan nilai Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan karakter, dan etika bisnis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur berdasarkan tema penelitian, yaitu karakter pebisnis, nilai kewarganegaraan, tantangan bisnis digital, dan perilaku etika bisnis. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan menghubungkan hasil kajian teori, penelitian terdahulu, serta fenomena bisnis digital yang ditemukan selama proses analisis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai jurnal, buku dan artikel ilmiah yang relevan. Selain itu, digunakan pula triangulasi teori, yaitu membandingkan konsep Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan karakter, etika bisnis, dan kewirausahaan dari berbagai ahli untuk memperoleh hasil analisis yang lebih objektif dan komprehensif. Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan model konseptual mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter pebisnis yang beretika, bertanggung jawab, dan berintegritas di tengah perkembangan bisnis digital pada era modern.

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dianalisis, ditemukan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter pebisnis yang beretika. Kajian dari Wahab dan Sapriya (2011) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membentuk warga negara yang memiliki moral, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut sangat relevan diterapkan dalam dunia bisnis karena mampu membentuk perilaku usaha yang sesuai dengan norma dan etika masyarakat.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan perilaku bisnis yang baik. Menurut Rasyid et al. (2024), pendidikan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan berpengaruh terhadap sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran individu. Karakter tersebut menjadi dasar penting dalam membangun usaha yang sehat, profesional, dan mampu menjaga kepercayaan konsumen dalam jangka panjang.

Selain itu, Fadilah et al. (2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter terdiri atas moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiga komponen tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha tidak hanya perlu memahami nilai moral, tetapi juga harus mampu menerapkannya dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Dalam praktik bisnis, penerapan nilai moral dapat terlihat melalui kejujuran dalam promosi produk, tanggung jawab terhadap kualitas barang, serta sikap menghargai hak konsumen.

Kajian lain dari Hanum et al. (2023) menjelaskan bahwa etika bisnis merupakan seperangkat nilai dan norma yang menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan usaha. Penerapan etika bisnis dapat menciptakan hubungan yang baik antara pelaku usaha dan masyarakat. Sementara itu, Nurfadia et al. (2025) menyatakan bahwa pelaku usaha yang menerapkan etika bisnis lebih mampu membangun loyalitas pelanggan, menjaga citra usaha, dan menciptakan hubungan sosial yang positif dengan konsumen.

Menurut Sunarsih (2017), keberhasilan seorang wirausahawan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi dan inovasi, tetapi juga dipengaruhi oleh karakter pribadi seperti disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan integritas. Hal ini menunjukkan bahwa karakter moral memiliki pengaruh besar terhadap keberlangsungan dan keberhasilan suatu usaha.

Berdasarkan seluruh hasil kajian literatur tersebut, dapat dipahami bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki hubungan yang kuat dengan pembentukan karakter pebisnis yang beretika. Nilai-nilai kewarganegaraan seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, integritas, dan kepedulian sosial menjadi dasar penting dalam menciptakan praktik bisnis yang sehat dan profesional.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan kajian literatur yang terdapat dalam penelitian, seperti teori dari Wahab dan Sapriya (2011), Rasyid et al. (2024), Hanum et al. (2023), serta Nurfadia et al. (2025), yang sama-sama menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk karakter pebisnis yang beretika melalui penerapan nilai moral, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial dalam kegiatan bisnis. Kesamaan tersebut mendukung penelitian yang berjudul “Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Pebisnis yang Beretika”, bahwa penerapan nilai-nilai kewarganegaraan dapat menciptakan perilaku bisnis yang sehat, profesional, dan bertanggung jawab dalam dunia usaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui kajian literatur dan analisis berbagai sumber ilmiah, dapat dipahami bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter pebisnis yang beretika, khususnya di tengah perkembangan dunia bisnis digital pada era modern. Peran tersebut terlihat melalui penanaman nilai-nilai moral, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, integritas, serta kepedulian sosial yang menjadi dasar penting dalam menjalankan kegiatan usaha secara sehat dan profesional. Hasil penelitian ini sekaligus menunjukkan bahwa keberhasilan suatu usaha tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi dan kreativitas bisnis, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas karakter dan moral pelaku usaha.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter yang mampu membentuk pola pikir dan perilaku individu agar lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sosial maupun ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahab dan Sapriya (2011) yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, dan berkarakter. Dalam konteks dunia bisnis, nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting agar pelaku usaha tidak hanya

berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan norma, etika, dan tanggung jawab sosial dalam menjalankan usahanya.

Pada era digital saat ini, perkembangan bisnis berbasis media sosial dan marketplace memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk menjadi pelaku usaha secara mandiri. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan tersebut juga memunculkan berbagai pelanggaran etika bisnis, seperti manipulasi promosi, penjualan produk yang tidak sesuai deskripsi, plagiarisme merek, hingga praktik penipuan digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemajuan teknologi belum sepenuhnya diimbangi dengan kesadaran moral dan etika bisnis yang baik. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi penting karena mampu memberikan pemahaman mengenai nilai tanggung jawab, kesadaran hukum, serta pentingnya menghargai hak orang lain dalam kegiatan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Fadilah et al. (2021), yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dalam praktik bisnis, ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan harus dimiliki oleh seorang pelaku usaha. Moral knowing berkaitan dengan pemahaman mengenai nilai moral dan etika bisnis, seperti pentingnya kejujuran dalam promosi dan tanggung jawab terhadap kualitas produk, moral feeling berkaitan dengan kesadaran dan kepedulian moral terhadap konsumen maupun masyarakat. Sementara itu, moral action merupakan penerapan nyata nilai moral dalam aktivitas usaha sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, pelaku usaha yang memahami dan menerapkan ketiga aspek tersebut cenderung lebih mampu membangun usaha yang sehat dan dipercaya masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan integritas pelaku usaha. Temuan ini sesuai dengan penelitian Rasyid et al. (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan dapat membentuk perilaku individu yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Dalam dunia bisnis, sikap disiplin sangat diperlukan dalam menjaga kualitas produk, ketepatan pelayanan, serta konsistensi usaha. Sementara itu, tanggung jawab dan integritas menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan konsumen. Kepercayaan tersebut merupakan salah satu modal utama dalam mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Hanum et al. (2023) menjelaskan bahwa etika bisnis merupakan seperangkat nilai dan norma yang menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan usaha agar tetap sesuai dengan prinsip moral dan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian membuktikan bahwa pelaku usaha yang menerapkan etika bisnis cenderung lebih mampu menjaga hubungan baik dengan konsumen dan masyarakat. Penerapan etika bisnis dapat diwujudkan melalui kejujuran dalam promosi, keterbukaan informasi produk, pelayanan yang baik, serta sikap menghargai hak konsumen.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Nurfadia et al. (2025) yang menyatakan bahwa pelaku usaha yang memahami etika bisnis memiliki kemampuan lebih baik dalam membangun loyalitas pelanggan dan menjaga citra usaha. Dalam praktik bisnis digital, loyalitas pelanggan menjadi faktor penting karena persaingan usaha berlangsung sangat cepat dan terbuka. Konsumen cenderung lebih percaya terhadap pelaku usaha yang memiliki reputasi baik, jujur, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, karakter moral dan etika bisnis tidak hanya memberikan dampak sosial, tetapi juga memberikan keuntungan ekonomi bagi keberlangsungan usaha.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat pelaku usaha yang mengabaikan nilai moral demi memperoleh keuntungan secara cepat. Persaingan bisnis yang semakin ketat sering kali mendorong sebagian pelaku usaha melakukan praktik yang tidak etis, seperti manipulasi ulasan produk, penyebaran informasi palsu, hingga eksploitasi konsumen melalui promosi yang menyesatkan. Fenomena tersebut menunjukkan rendahnya kesadaran etika bisnis pada sebagian pelaku usaha, khususnya di era digital yang serba cepat dan kompetitif. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki urgensi yang tinggi dalam membentuk kesadaran moral pelaku usaha agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Selain membentuk karakter individu, Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki implikasi sosial dalam menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan berkeadilan. Nilai-nilai kewarganegaraan seperti kepedulian sosial, toleransi, dan tanggung jawab sosial dapat mendorong pelaku usaha untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi, tetapi juga memperhatikan dampak usaha terhadap masyarakat sekitar. Pelaku usaha yang memiliki karakter baik cenderung lebih peduli terhadap kualitas produk, kesejahteraan konsumen, serta keberlanjutan lingkungan sosial maupun ekonomi.

Implikasi lain dari hasil penelitian ini adalah pentingnya penerapan pendidikan karakter dan etika bisnis dalam dunia usaha digital. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya relevan diterapkan dalam lingkungan pendidikan formal, tetapi juga perlu dikembangkan melalui pelatihan kewirausahaan, kegiatan organisasi, maupun

program pembinaan UMKM. Dengan demikian, pelaku usaha tidak hanya memiliki kemampuan berwirausaha dan inovasi bisnis, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab moral dalam menjalankan usaha.

Hasil penelitian ini sekaligus menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter pebisnis yang beretika melalui penerapan nilai moral, tanggung jawab, kejujuran, disiplin, integritas, dan kepedulian sosial dalam kegiatan bisnis. Berdasarkan hasil analisis, dapat dipahami bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki hubungan yang kuat dengan pembentukan perilaku bisnis yang sehat, profesional, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai kewarganegaraan menjadi landasan penting dalam membentuk pelaku usaha yang tidak hanya mampu bersaing secara ekonomi, tetapi juga mampu menjaga etika dan moral dalam menjalankan usahanya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun karakter pebisnis yang beretika di era digital. Melalui penanaman nilai moral, tanggung jawab, disiplin, integritas, dan kepedulian sosial, Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi salah satu upaya penting dalam menciptakan generasi pelaku usaha yang tidak hanya sukses secara ekonomi, tetapi juga mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sosial secara berkelanjutan.

3.1. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Internalisasi Nilai Etika Bisnis

Pendidikan Kewarganegaraan dalam konteks pembentukan karakter pebisnis tidak dapat dipahami hanya sebagai mata kuliah yang memuat pengetahuan tentang negara, hukum, dan demokrasi. Lebih luas dari itu, Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai proses internalisasi nilai yang membantu individu memahami posisi dirinya sebagai warga negara sekaligus pelaku ekonomi yang memiliki hak dan kewajiban sosial. Dalam kegiatan bisnis, setiap keputusan yang diambil pelaku usaha memiliki dampak terhadap pihak lain, baik konsumen, mitra kerja, masyarakat sekitar, maupun lingkungan digital tempat usaha tersebut dipromosikan. Oleh karena itu, nilai kewarganegaraan menjadi dasar moral agar kegiatan bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan keadilan, tanggung jawab, dan kepentingan bersama.

Nilai kejujuran merupakan salah satu nilai utama yang dibentuk melalui Pendidikan Kewarganegaraan dan sangat diperlukan dalam praktik bisnis. Kejujuran dalam bisnis dapat diwujudkan melalui penyampaian informasi produk secara benar, penggunaan testimoni yang tidak dimanipulasi, penetapan harga yang wajar, serta kesediaan pelaku usaha untuk menjelaskan kelebihan dan kekurangan produk kepada konsumen. Dalam bisnis digital, nilai kejujuran semakin penting karena transaksi sering dilakukan tanpa pertemuan langsung antara penjual dan pembeli. Konsumen hanya mengandalkan informasi visual, deskripsi produk, ulasan, dan komunikasi daring. Apabila pelaku usaha tidak memiliki karakter jujur, maka teknologi dapat disalahgunakan untuk menciptakan citra produk yang tidak sesuai dengan kenyataan.

Selain kejujuran, nilai tanggung jawab juga menjadi bagian penting dari karakter pebisnis yang beretika. Tanggung jawab dalam dunia usaha tidak hanya berarti memenuhi pesanan atau menyelesaikan transaksi, tetapi juga memastikan bahwa produk yang dijual aman, layak, sesuai deskripsi, dan tidak merugikan konsumen. Pelaku usaha yang bertanggung jawab akan bersedia menerima kritik, memperbaiki kesalahan pelayanan, memberikan informasi yang transparan, serta menjaga hubungan baik dengan pelanggan. Sikap tersebut mencerminkan bahwa pebisnis tidak menempatkan konsumen sebagai objek keuntungan semata, melainkan sebagai pihak yang harus dihormati hak-haknya.

Pendidikan Kewarganegaraan juga menanamkan kesadaran hukum yang relevan dengan aktivitas bisnis. Kesadaran hukum membantu pelaku usaha memahami bahwa kegiatan ekonomi harus dijalankan sesuai aturan, seperti perlindungan konsumen, hak kekayaan intelektual, perpajakan, perizinan usaha, dan aturan transaksi digital. Dalam praktiknya, masih terdapat pelaku usaha yang meniru merek, menggunakan foto produk orang lain tanpa izin, atau menjual produk tanpa memperhatikan keamanan konsumen. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa lemahnya kesadaran hukum dapat merusak persaingan usaha yang sehat. Dengan pemahaman kewarganegaraan yang baik, pelaku usaha diharapkan mampu menghormati aturan sebagai bagian dari tanggung jawab sebagai warga negara.

3.2. Karakter Pebisnis Beretika pada Era Bisnis Digital

Era bisnis digital menuntut pelaku usaha memiliki karakter yang lebih kuat karena ruang bisnis menjadi semakin terbuka, cepat, dan kompetitif. Media sosial dan marketplace memungkinkan siapa pun membuka usaha dengan modal relatif kecil, tetapi kemudahan tersebut juga memunculkan risiko pelanggaran etika. Pelaku usaha dapat dengan mudah menggunakan strategi promosi agresif, memanfaatkan algoritma media sosial, atau membuat konten yang menarik perhatian konsumen. Namun, tanpa landasan etika, strategi tersebut dapat berubah menjadi praktik yang menyesatkan, seperti klaim produk yang berlebihan, penggunaan foto tidak sesuai, manipulasi diskon, dan penyebaran informasi palsu untuk mendorong keputusan pembelian.

Karakter pebisnis yang beretika pada era digital dapat dilihat dari kemampuan pelaku usaha menjaga integritas dalam setiap proses bisnis. Integritas berarti adanya kesesuaian antara ucapan, promosi, dan tindakan nyata. Pebisnis yang berintegritas tidak hanya berusaha menarik konsumen, tetapi juga memastikan bahwa kualitas produk dan pelayanan sesuai dengan janji yang diberikan. Integritas juga terlihat dari keberanian pelaku usaha

untuk mengakui kesalahan, memberikan solusi ketika terjadi keluhan, dan tidak menyalahgunakan kepercayaan konsumen. Dalam jangka panjang, integritas menjadi modal penting untuk membangun reputasi usaha.

Disiplin juga menjadi karakter penting dalam dunia bisnis. Disiplin dalam usaha dapat diwujudkan melalui konsistensi pelayanan, ketepatan waktu pengiriman, keteraturan pengelolaan stok, pencatatan transaksi, serta kemampuan menjaga kualitas produk secara berkelanjutan. Pelaku usaha muda sering kali memiliki kreativitas tinggi, tetapi kurang disiplin dalam manajemen usaha. Akibatnya, usaha sulit berkembang karena pelayanan tidak konsisten dan kepercayaan konsumen menurun. Pendidikan Kewarganegaraan yang menekankan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan dapat membantu membentuk pola pikir bahwa bisnis harus dikelola secara tertib dan bertanggung jawab.

Kepedulian sosial juga perlu menjadi bagian dari karakter pebisnis modern. Dalam konteks kewarganegaraan, pelaku usaha tidak hidup terpisah dari masyarakat, melainkan menjadi bagian dari kehidupan sosial. Oleh karena itu, kegiatan bisnis seharusnya memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar, misalnya melalui penggunaan bahan yang aman, pengurangan praktik usaha yang merusak lingkungan, pemberdayaan tenaga kerja lokal, serta pelayanan yang adil kepada konsumen. Pebisnis yang memiliki kepedulian sosial akan lebih peka terhadap dampak usaha yang dijalankan dan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek.

3.3. Model Konseptual Pembentukan Karakter Pebisnis Berbasis Nilai Kewarganegaraan

Berdasarkan hasil kajian literatur, pembentukan karakter pebisnis yang beretika dapat dirumuskan melalui model konseptual berbasis nilai Pendidikan Kewarganegaraan. Model ini menempatkan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai fondasi awal yang menanamkan nilai moral, kesadaran hukum, tanggung jawab sosial, dan sikap demokratis. Nilai-nilai tersebut kemudian membentuk karakter personal pelaku usaha, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleran, peduli, dan berintegritas. Karakter personal tersebut selanjutnya memengaruhi perilaku bisnis dalam bentuk promosi yang jujur, pelayanan yang adil, kepatuhan terhadap aturan, penghargaan terhadap konsumen, serta komitmen terhadap keberlanjutan usaha.

Model konseptual ini dapat dipahami melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah penanaman nilai, yaitu proses pengenalan dan pemahaman terhadap nilai-nilai kewarganegaraan yang relevan dengan kehidupan ekonomi. Pada tahap ini, pelaku usaha muda perlu memahami bahwa bisnis bukan hanya aktivitas mencari keuntungan, tetapi juga bagian dari praktik sosial yang harus menghormati hak orang lain. Tahap kedua adalah pembentukan kesadaran moral, yaitu kemampuan pelaku usaha untuk membedakan tindakan bisnis yang benar dan tidak benar berdasarkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Tahap ketiga adalah penerapan nilai dalam perilaku usaha, yaitu tindakan nyata yang mencerminkan etika bisnis dalam aktivitas sehari-hari.

Dalam pembelajaran kewirausahaan, model tersebut dapat diterapkan melalui studi kasus, diskusi etika bisnis, simulasi pengambilan keputusan, dan evaluasi praktik usaha mahasiswa. Misalnya, mahasiswa tidak hanya diminta membuat produk dan strategi pemasaran, tetapi juga diminta menjelaskan bagaimana produk tersebut dipromosikan secara jujur, bagaimana keluhan konsumen ditangani, bagaimana legalitas usaha diperhatikan, dan bagaimana usaha memberi manfaat sosial. Dengan cara ini, Pendidikan Kewarganegaraan tidak berdiri sendiri sebagai teori, tetapi terintegrasi dengan praktik kewirausahaan yang nyata.

3.4. Implikasi Pendidikan dan Pembinaan UMKM

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya perguruan tinggi yang memiliki mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan kewirausahaan. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu diarahkan agar tidak hanya menekankan hafalan mengenai norma, hak, dan kewajiban warga negara, tetapi juga mengaitkannya dengan persoalan nyata dalam kehidupan ekonomi dan bisnis digital. Mahasiswa sebagai calon pelaku usaha perlu diberi pemahaman bahwa menjadi wirausahawan berarti juga menjadi warga negara yang bertanggung jawab dalam aktivitas ekonomi.

Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Mahasiswa dapat diminta merancang usaha kecil, membuat konten promosi, menyusun standar pelayanan, dan menganalisis risiko etika yang mungkin muncul dalam usaha tersebut. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya belajar menciptakan produk, tetapi juga belajar bertanggung jawab terhadap konsumen, menghormati hak cipta, tidak melakukan klaim berlebihan, dan menjaga kepercayaan publik. Pembelajaran seperti ini dapat membentuk pengalaman moral yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Implikasi lain juga berkaitan dengan pembinaan UMKM. Banyak pelaku UMKM memiliki kemampuan produksi dan pemasaran, tetapi belum seluruhnya memahami etika bisnis digital, perlindungan konsumen, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, program pelatihan UMKM sebaiknya tidak hanya berfokus pada digital marketing, pengemasan, dan peningkatan omzet, tetapi juga memasukkan materi mengenai etika bisnis, kesadaran hukum, literasi digital, dan pelayanan konsumen. Dengan demikian, penguatan UMKM tidak hanya menghasilkan usaha yang kompetitif, tetapi juga usaha yang dipercaya dan berkelanjutan.

Pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga pendamping UMKM dapat berperan sebagai pihak yang memperkuat karakter bisnis masyarakat. Perguruan tinggi dapat melakukan pengabdian masyarakat berbasis edukasi etika bisnis, pemerintah dapat menyediakan panduan sederhana mengenai praktik usaha yang bertanggung jawab, sedangkan komunitas usaha dapat membangun budaya saling mengingatkan agar pelaku usaha tidak

terjebak pada praktik bisnis yang merugikan konsumen. Kolaborasi tersebut penting karena pembentukan karakter pebisnis yang beretika tidak cukup dilakukan melalui satu lembaga, tetapi memerlukan dukungan ekosistem sosial dan ekonomi.

3.5. Keterbatasan Penelitian dan Arah Pengembangan Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka dan analisis dokumen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman konseptual yang luas, tetapi belum menggambarkan secara langsung pengalaman pelaku usaha di lapangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih bersifat konseptual dan analitis, bukan pengukuran empiris terhadap perilaku pebisnis tertentu. Keterbatasan ini perlu diperhatikan agar hasil penelitian tidak dipahami sebagai generalisasi terhadap seluruh pelaku usaha muda atau seluruh UMKM di Indonesia.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan lapangan melalui wawancara, observasi, atau survei kepada mahasiswa pelaku usaha, pemilik UMKM, konsumen, dan pendamping kewirausahaan. Melalui data lapangan, peneliti dapat mengetahui bagaimana nilai Pendidikan Kewarganegaraan benar-benar dipahami dan diterapkan dalam praktik bisnis. Penelitian lanjutan juga dapat menguji hubungan antara pemahaman etika bisnis, kesadaran hukum, literasi digital, dan kepercayaan konsumen secara kuantitatif. Dengan demikian, pembahasan mengenai karakter pebisnis yang beretika dapat dikembangkan menjadi lebih empiris, terukur, dan relevan dengan kebutuhan dunia usaha.

Arah pengembangan berikutnya adalah penyusunan modul atau panduan pembelajaran kewirausahaan berbasis nilai kewarganegaraan. Modul tersebut dapat memuat materi tentang kejujuran dalam promosi, perlindungan konsumen, etika penggunaan media sosial, tanggung jawab sosial usaha, dan kepatuhan terhadap aturan usaha. Jika dikembangkan secara sistematis, Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi penguat karakter dalam ekosistem kewirausahaan, sehingga pelaku usaha muda tidak hanya siap bersaing secara ekonomi, tetapi juga siap menjalankan bisnis dengan prinsip moral, profesionalitas, dan tanggung jawab sosial.

Tabel 2. Sintesis Nilai Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Pebisnis

Nilai Kewarganegaraan	Karakter Pebisnis	Implementasi dalam Bisnis Digital
Kejujuran	Integritas dan keterbukaan	Deskripsi produk sesuai fakta, testimoni tidak dimanipulasi, dan harga disampaikan secara jelas.
Tanggung jawab	Komitmen terhadap konsumen	Menjaga kualitas produk, merespons keluhan, dan memberikan solusi atas kesalahan layanan.
Kesadaran hukum	Kepatuhan terhadap aturan	Menghormati hak kekayaan intelektual, perlindungan konsumen, izin usaha, dan aturan transaksi digital.
Kepedulian sosial	Orientasi keberlanjutan	Mempertimbangkan dampak usaha terhadap masyarakat, lingkungan, dan hubungan sosial.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter pebisnis yang beretika, khususnya di era perkembangan bisnis digital saat ini. Nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, integritas, kesadaran hukum, dan kepedulian sosial, mampu menjadi landasan moral bagi pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan bisnis secara sehat dan profesional.

Perkembangan teknologi dan bisnis digital memang memberikan banyak peluang bagi generasi muda untuk menjadi pelaku usaha, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai pelanggaran etika bisnis, seperti manipulasi promosi, penipuan digital, hingga penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan produk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan ekonomi, kreativitas, dan inovasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas karakter dan moral pelaku usaha.

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, generasi muda dapat dibentuk menjadi pelaku usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mampu menjunjung tinggi etika, menghargai hak konsumen, serta memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Penerapan nilai-nilai kewarganegaraan dalam dunia bisnis juga dapat menciptakan lingkungan usaha yang lebih sehat, adil, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi salah satu sarana penting dalam membangun generasi pebisnis yang cerdas, berintegritas, dan bertanggung jawab, sehingga mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi maupun kehidupan sosial masyarakat.

Referensi

1. Fadilah, Rabi'ah, W. S. Alim, A. Zumrudiana, I. W. Lestari, A. Baidawi, and A. D. Elisanti, Pendidikan Karakter. Bojonegoro: CV. Aग्रapana Agustin, N. A., "Etika dan kepatuhan hukum e-commerce UMKM dalam ekonomi digital," Prosiding HUBISINTEK, 2026.

2. Arifin, N., Pendidikan Karakter di Era Digital. Tahta Media Group, 2025.
3. Darmawan, R. J., "Etika bisnis digital dan kepercayaan konsumen pada UMKM di era ekonomi digital," Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), vol. 5, no. 3, pp. 262–268, 2025.
4. Elsyifa, R. R., "The strategic role of Civic Education in preparing the young generation for digital business transformation," Atlantis Press, 2025.
5. Fadilah, Rabi'ah, Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., & Elisanti, A. D., Pendidikan Karakter. Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021.
6. Hanum, F., Tumangger, M. A. P., Huda, V. A., & Suhairi, "Pengaruh etika dan tanggung jawab sosial terhadap pemasaran global," Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, vol. 8, no. 4, pp. 1173–1184, 2023.
7. Ilhamsyah, M. Z., "Etika bisnis dan keberlanjutan usaha: Studi pada UMKM kuliner di Kabupaten Probolinggo," Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS), 2025.
8. Iswanto, Y., Hadziq, M. F., Mardoni, Y., Sunarsih, N., Helmiatin, Kusuma, A. B., Wahyu, T. P., Ayuni, D., Mulyana, A., Lestari, E. P., Basir, M. A., Ginting, G., Ismulyati, S., Meilani, A., Hadiwidjaja, R. D., Hartati, N., Susila, A. R., & Hamdani, M., Kewirausahaan dalam Multi Perspektif. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.
9. Nugraha, H. S., "Paradigma etika digital dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan," Jurnal Kewarganegaraan, vol. 7, no. 2, pp. 2412–2425, 2023.
10. Nurfadia, D., Pujiasih, D., & Kaarubi, D. T., "Peran etika bisnis dalam membangun kepercayaan konsumen," Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE), vol. 2, no. 2, pp. 1908–1916, 2025.
11. Rasyid, A. R., Amanda, D., Aulya, N., Aswandi, & Anugrah, A., "Peran pendidikan dalam membentuk karakter mahasiswa," Innovative: Journal of Social Science Research, vol. 4, no. 3, pp. 11871–11880, 2024.
12. Ridhoh, M. Y., "Manajemen karakter kebangsaan dan wawasan digital melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," Civic Education Perspective Journal, 2025.
13. Sigiyo, R. A., Siagian, H. H., Sebayang, E. M. G., Lubis, P. K. D., & Siagian, I., "Strategi UMKM multifungsi: Studi kelayakan toko Lasdinar di tengah tantangan ekonomi dan digitalisasi," Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis, vol. 7, no. 1, pp. 1–11, 2026.
14. Trihastuti, M., "Entrepreneurial citizenship: Crafting good and smart entrepreneurs through civic values," Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, vol. 22, no. 1, 2025.
15. Zebua, H., "Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter bangsa di era digital," PAKEHUM: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial dan Humaniora, 2025.